

PENGARUH INVESTASI SWASTA SEKTOR PADI TERHADAP PEREKONOMIAN DI JAWA TENGAH (ANALISIS INPUT-OUTPUT, 2013)

Alya Nabila Syam¹, Guntur Riyanto², Tetuko Rawidyo Putro³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

ABSTRAK

Padi merupakan salah satu bahan dari makanan pokok masyarakat di Indonesia tak terkecuali di Jawa Tengah, pentingnya fungsi padi dalam kehidupan masyarakat menarik untuk diteliti bagaimana kontribusinya terhadap perekonomian Jawa Tengah ditambah dengan adanya investasi swasta yang masuk. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor padi terhadap angka pengganda output, pendapatan, keterkaitan, penyebaran, serta dampak masuknya investasi swasta sektor padi khususnya dari PMDN terhadap perkembangan perekonomian di Jawa Tengah. Data pada makalah ini adalah data sekunder dengan analisis Input-Output yang menggunakan Tabel Input-Output berdasarkan atas transaksi domestik atas dasar harga produsen dengan data awal sebanyak 88x88 sektor dan diagregasi menjadi 18x18 sektor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor padi memiliki nilai pengganda output, pendapatan, nilai keterkaitan, dan kepekaan penyebaran yang baik namun hasil ini tidak sejalan dengan koefisien penyebaran. Dalam investasi, ditemukan bahwa adanya investasi mampu meningkatkan output dan pendapatan dalam sektor-sektor perekonomian.

Kata kunci: Sektor Padi, Input-Output, Analisis Angka Pengganda, Analisis Keterkaitan dan Penyebaran, Investasi Swasta.

ABSTRACT

Paddy is one of the important sector for people in Indonesia same goes with Central Java, the importance of paddy sector is interesting to study how its contribution to economy of Central Java coupled with incoming private investment. This paper aims to determine the contribution of paddy sector on multipliers of output, income, linkages, distribution, and the impact of private investment of paddy sector, especially from domestic investment to economic development in Central Java. The data in this paper are secondary data with Input-Output analysis using the Input-Output Table based on domestic transactions producer prices with initial data of 88x88 sectors and aggregated into 18x18 sectors. The results showed that the paddy sector had a good value of output multipliers, income, value of linkages, and sensitivity but this result was not in line with the distribution coefficient. In investment, it is found that the existence of investment can increase output and income in the economic sector.

Keywords: Paddy Sector, Input-Output Table, Linkage and Dispersion Analysis, Multiplier Effect, Private Investment

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup baik masyarakat tidak terkecuali bagi pembangunan di suatu daerah. Pentingnya sektor pertanian dapat dilihat dari peran yang dimiliki diantaranya sebagai penyedia bahan baku untuk industri kecil, menengah, dan besar yang pada proses akhirnya dapat meningkatkan produk domestik bruto (PDB) dalam suatu daerah (Haris dan Falatehan, 2017). Salah satu subsektor pada sektor pertanian adalah subsektor padi, namun karena dalam tabel input-output dituliskan sebagai sektor padi maka pada makalah ini padi akan dituliskan sebagai suatu sektor.

Sektor padi tentu sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum karena sebagai salah satu bahan makanan pokok sehari-hari yaitu nasi. Sejalan dengan perannya maka padi tentu harus ada kebijakan agar produksinya dapat terus meningkat dimana kebijakan yang tertera dalam Renstra Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian tahun 2015-2019 adalah peningkatan swasembada padi dalam produksi yang diharapkan mampu meningkatkan komoditas padi dan terpenuhinya akses pangan masyarakat terhadap pangan. Pentingnya kontribusi dalam sektor padi juga berarti harus ada kontribusi yang besar pada perekonomian negara, maka pemberdayaan ekonomi rakyat juga berarti membangun ekonomi padi (*backward linkage*) dengan sektor padi atau sektor primer. Sedangkan keterkaitan kedepan (*forward linkage*) harus memperhatikan pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah dan pemasaran yang baik sehingga produk yang dihasilkan tidak sia-sia (Triyanto dan Hardinto, 2013).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu lumbung padi nasional dan diutamakan untuk terus diperhatikan perkembangannya. Salah satu faktor tingginya produksi padi adalah produktivitas lahan, disamping luas lahan atau luas tanam (Rahmatullah dan Muta'ali, 2017), nilai produksi dan produktivitas padi dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Padi Jawa Tengah, 2011-2014

Tahun	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
2011	9.149 204,17	55,04
2012	9.911 951,24	58,35
2013	10.007 562,40	56,69
2014	9.294 474,72	54,12

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui walaupun tingkat produksi meningkat namun produktivitas menurun seperti yang terlihat pada tahun 2013, hal ini dapat disebabkan karena berbagai aspek salah satunya konversi lahan. Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 dijelaskan bahwa tengah terjadi konversi lahan sawah yang tinggi, serta rendahnya peningkatan produktivitas hasil padi. Sementara itu, meningkatnya jumlah penduduk yang pesat semestinya membutuhkan pangan yang semakin banyak, namun ternyata kemampuan penyediaan pangan semakin terbatas.

Penurunan ini mungkin dapat dibantu dengan masuknya investasi menurut (Sumarni, 2007) kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi (*saving investment gap*) yang diperlukan dalam mencapai satu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu, mengharuskan pemerintah untuk mencari alternatif sumber pembiayaan dalam negeri dan juga mendapatkan sumber-sumber dana dari investasi swasta salah satunya dari dalam negeri atau biasa disebut penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi swasta yaitu PMDN terhadap perekonomian, selain itu pada makalah ini menggunakan input-output karena menurut (Atan dan Yalcin, 2012) dapat mengetahui dampak suatu sektor terhadap perekonomian melalui analisis angka pengganda, keterkaitan, dan penyebaran dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam makalah ini adalah data kuantitatif yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Nurhayati dan Any, 2015). Pengambilan data berasal dari Tabel Input-Output karena merupakan

alat statistik yang mencakup semua transaksi sektor yang dimiliki dalam perekonomian (Bertrand, 2016). selain itu, Tabel Input-Output juga berguna untuk meneliti makroekonomi sehingga cakupan penelitian dapat meluas di berbagai bidang (Karkacier dan Goktolga, 2005).

Tabel Input-Output yang digunakan adalah tabel di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 klasifikasi 88 sektor yang kemudian diagregasi menjadi 18 sektor. Data Input-Output diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah dan buku maupun jurnal dari dalam maupun luar negeri yang digunakan untuk melengkapi penulisan. Penggunaan Tabel I-O Jawa Tengah tahun 2013 tersebut dikarenakan Tabel I-O tersebut merupakan tabel terbaru selama penelitian berlangsung, berikut ini adalah kesembilan sektor ekonomi setelah dilakukan agregasi.

Tabel 2. Klasifikasi Sektor Hasil Agregasi dalam Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013

No	Sektor
1	Padi
2	Tanaman Bahan Makanan Lainnya
3	Tanaman Pertanian Lainnya
4	Peternakan dan Hasilnya
5	Kehutanan
6	Perikanan
7	Pertambangan dan Penggalian
8	Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau
9	Industri Lainnya
10	Industri Pengilangan Minyak
11	Listrik, Gas, dan Air Minum
12	Bangunan
13	Perdagangan
14	Restoran dan Hotel
15	Pengangkutan dan Komunikasi
16	Lembaga Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan
17	Pemerintahan Umum dan Pertahanan
18	Jasa – Jasa

Sumber: Tabel Input-Output Jawa Tengah, 2013 (diolah)

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Angka Penganda

Analisis angka pengganda dilihat dari hasil pada matriks *Leontief* dimana *Leontief* menemukan pertama kali dengan fungsi menghubungkan permintaan akhir dengan tingkat produksi output. Sehingga, matriks pengganda (matriks Leontief) digunakan untuk mengetahui dampak perubahan permintaan akhir terhadap berbagai sektor perekonomian (Nurhayati dan Any, 2015). Dalam penelitian ini akan membagi menjadi dua bentuk angka pengganda:

a. Angka Pengganda Output

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan output di seluruh sektor perekonomian apabila terjadi perubahan di permintaan akhir pada suatu sektor (Widodo,2006). Besarnya angka pengganda output untuk sektor ke-n dalam perekonomian dihitung dari penjumlahan kolom ke-n dari matriks Kebalikan Leontief untuk perekonomian yang bersangkutan. Sehingga dengan menggunakan notasi b_{ij} sebagai elemen kebalikan Leontief tersebut, maka angka pengganda output (X_j) dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$X_j = \sum_{i=1}^n b_{ij} \quad (1)$$

b. Angka Pengganda Pendapatan

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan pendapatan di seluruh sektor dalam perekonomian apabila terjadi perubahan permintaan akhir di suatu sektor (Rustiadi, 2011). Pada angka pengganda dicari dahulu koefisien pendapatan (H_j^*) dengan membagi jumlah upah atau gaji di sektor j (H_j) dengan adalah jumlah output total sektor j (X_j). Setelah mendapatkan hasil koefisien pendapatan maka mencari angka pengganda pendapatan dengan matriks yang dapat dihitung dengan:

$$H = h^*X \quad (2)$$

Dimana H merupakan matriks pendapatan, h^* merupakan matriks diagonal koefisien pendapatan, dan X merupakan matriks output terbuka.

2. Analisis Keterkaitan

Analisis keterkaitan merupakan salah satu analisis yang sering dianalisis menggunakan model input output dimana pada dasarnya digunakan untuk melihat dampak keluaran output terhadap sektor lain maupun permintaan akhir perekonomian secara keseluruhan yang berarti antarsektor saling berkaitan satu sama lain dan dapat digunakan untuk melihat bagaimana suatu

sektor memiliki dampak pada perekonomian (Loizou dkk, 2015). Apabila hasil output pada keterkaitan tinggi, maka sektor tersebut merupakan sektor unggulan dalam perekonomian di suatu wilayah. Analisis keterkaitan dibagi menjadi dua yaitu keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkages*) (Purnomo dan Devi, 2008).

a. Analisis Keterkaitan Kedepan

Keterkaitan ke depan menurut (Suharjo dan Santoso, 2014) menunjukkan peran output suatu sektor untuk membantu pertambahan distribusi output sektor lain dalam perekonomian. Apabila hasil keterkaitan (>1) maka sektor tersebut dapat membantu penciptaan output pada sektor lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Katakan terdapat peningkatan output produksi pada sektor i, maka tambahan output tersebut akan didistribusikan untuk peningkatan output pada sektor lain misal, sektor j. Secara keseluruhan rumus keterkaitan kedepan dapat dilihat dibawah ini:

$$TFL_j = \frac{\sum_j^i b_{ij}}{1/n \sum_{i=1}^n b_{ij}} \quad (3)$$

Dimana TFL_j merupakan total *forward linkages* atau keterkaitan kedepan untuk sektor j, b_{ij} merupakan elemen matriks kebalikan Leontief baris ke i kolom ke j dan n merupakan jumlah sektor.

b. Analisis Keterkaitan Kebelakang

Keterkaitan ke belakang secara langsung menurut (Suharjo dan Santoso, 2014) menganalisis pengaruh output suatu sektor terhadap pemenuhan input pada sektor lain dalam perekonomian. Apabila hasil keterkaitan (>1) maka sektor tersebut dapat mendorong peningkatan input pada sektor lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara keseluruhan rumus keterkaitan kedepan dapat dilihat dibawah ini:

$$TBL_j = \frac{\sum_{i=1}^n b_{ij}}{1/n \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n b_{ij}} \quad (4)$$

Dimana TBL_j merupakan total *backward linkages* atau keterkaitan kebelakang untuk sektor j , b_{ij} merupakan elemen matriks kebalikan Leontief baris ke i kolom ke j dan n merupakan jumlah sektor.

3. Analisis Investasi Swasta

Untuk memberikan gambaran dari dampak adanya investasi di sektor padi terhadap perekonomian di Jawa Tengah maka diberikan realisasi investasi pada sektor padi. Investasi swasta yang digunakan pada penelitian ini khususnya investasi dalam negeri atau biasa disebut dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN) selama tahun 2011-2014. Data diambil dari Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu (DPMTSP) di Semarang selaku Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Rumus perhitungan mengenai dampak investasi menurut (Firmansyah, 2006) dapat dilihat sebagai berikut:

a. Dampak terhadap Pembentukan Output

$$\Delta X = (I-A)^{-1} \Delta Y \quad (7)$$

b. Dampak terhadap Pendapatan Rumah Tangga

$$H^* = H_R (I-A)^{-1} Y^* \quad (8)$$

Dimana ΔX merupakan dampak terhadap pembentukan output, H^* merupakan dampak terhadap pendapatan rumah tangga, ΔY merupakan perubahan *final demand* berupa investasi di sektor padi, $(I-A)^{-1}$ merupakan Matriks kebalikan Leontief, ΔY merupakan perubahan *final demand* berupa anggaran belanja pemerintah, H^* merupakan dampak pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan, H_R merupakan koefisien pendapatan, dan Y^* merupakan perubahan *final demand* berupa investasi swasta di Jawa Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Keterkaitan

Pada pembahasan ini dapat dihubungkan dengan dua keterkaitan yaitu keterkaitan kedepan dan kebelakang dimana hasilnya dapat dilihat secara langsung, tidak langsung, dan

total. Pada keterkaitan kebelakang, merupakan kemampuan suatu sektor ekonomi untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain sehingga mampu menghasilkan output yang maksimal. Ini dilakukan dengan menggunakan permintaan input langsung atau tidak langsung. Setiap sektor ekonomi ditambahkan kemudian dibagi dengan seluruh sektor untuk mendapatkan nilai rata-rata. Jika suatu sektor ekonomi memiliki nilai keterkaitan ke belakang lebih besar dari nilai rata-rata semua sektor, maka sektor tersebut memiliki nilai keterkaitan ke belakang yang tinggi.

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa di keterkaitan kedepan secara keseluruhan total keterkaitan sektor padi adalah 1,4235 yang menunjukkan (>1) bahwa sektor padi memiliki peran dalam meningkatkan output sektor lainnya. Hasil ini terdiri dari keterkaitan langsung dan tidak langsung masing-masing sebesar 0,2586 dan 1,1648. Secara total, nilai sektor padi sudah memiliki hasil (>1) yang menandakan apabila terjadi kenaikan output pada sektor padi sebesar Rp 2.000.000 maka akan meningkatkan output sebesar Rp 2.847.000 pada sektor lain dalam perekonomian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tingginya nilai total keterkaitan pada sektor padi, dapat disebabkan karena keterkaitan dengan sektor lain akan kurang berjalan tanpa adanya distribusi barang, barang yang sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia salah satunya adalah padi. Sektor yang memiliki keterkaitan ke depan yang kuat dengan sektor padi salah satunya sektor perdagangan dan pengangkutan karena distribusi barang tidak akan berjalan apabila tidak ada alat angkut untuk dikirim ke pedagang besar maupun eceran. Setelah masuknya barang ke pedagang tersebut maka transaksi dagang jual beli kepada masyarakat agar padi mampu dijual dengan baik dan strategik.

Sama seperti keterkaitan ke depan, dalam keterkaitan ke belakang pun dibagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dimana keterkaitan ini digunakan untuk melihat peran output suatu sektor dalam mendorong pemenuhan input pada sektor lain secara langsung maupun tidak langsung dalam perekonomian. Nilai keterkaitan ke belakang suatu sektor dianggap baik apabila memiliki hasil (>1).

Hasil pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai keterkaitan ke belakang total sektor padi sebesar 1,2289 dimana terdiri dari keterkaitan langsung dan tidak langsung masing-masing sebesar 0,1679 dan 1,0611. Secara keseluruhan, nilai sektor padi sudah memiliki hasil (>1) yang

menandakan apabila terjadi kenaikan output pada sektor padi sebesar Rp 2.000.000 maka akan meningkatkan input sebesar Rp 2.457.800 pada sektor lain dan dapat mendorong permintaan akhir pada perekonomian.

Sektor padi mampu berperan dalam pemenuhan input salah satunya bagi sektor restoran dan hotel. Padi mampu memberikan output yang berguna bagi input di sektor restoran dan hotel seperti untuk pemenuhan bahan makanan dengan mengolah padi menjadi nasi atau beras maka tentu hal ini sangat penting bagi pemenuhan makan konsumen dalam restoran maupun hotel.

Tabel 1: Analisis keterkaitan kedepan dan belakang sektor padi di Jawa Tengah

Analisis	Langsung	Tidak Langsung	Total
Keterkaitan Kedepan	0,2586	1,1648	1,4235
Keterkaitan Kebelakang	0,1679	1,0611	1,2289

Sumber: simulasi model

3.2 Hasil Angka Pengganda

Pada poin ini akan dibahas hasil mengenai dampak angka pengganda dari sektor padi terhadap output dan pendapatan rumah tangga. Pengganda output dihitung dengan menggunakan matriks leontief terbalik yang menunjukkan bahwa total pembelian input dari suatu sektor adalah satu unit uang terhadap permintaan akhir. Pembelian input yang dimaksud terdiri dari pembelian secara langsung dan tidak langsung. Jika hasil (>1) maka sektor tersebut memiliki efek meningkatkan output maupun pendapatan rumah tangga dalam perekonomian.

Berdasarkan hasil di Tabel 2 diketahui bahwa nilai pengganda output sektor padi sebesar 1,2889 yang artinya apabila ada kenaikan permintaan akhir pada sektor padi Rp 2.000.000 maka akan meningkatkan output pada sektor lain sebesar Rp 2.577.800. Sedangkan, pada pengganda pendapatan rumah tangga diketahui nilai pengganda pendapatan di sektor padi sebesar 0,1683. Berarti, adanya peningkatan permintaan akhir di sektor padi sebesar Rp 2.000.000 dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar Rp 336.000. Melihat hasil di atas maka diketahui sektor padi lebih memberikan efek terhadap peningkatan output daripada pendapatan rumah tangga.

Tabel 2: Analisis angka pengganda sektor padi di Jawa Tengah

Angka Pengganda	
Output	1,2889
Pendapatan Rumah Tangga	0,1683

Sumber: simulasi model

3.3 Hasil Permintaan Akhir

Analisis permintaan akhir pada penelitian akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai dampak adanya investasi swasta di sektor padi terhadap output dalam sektor padi itu sendiri maka diberikan nilai *shock* yaitu realisasi investasi swasta khususnya PMDN di tahun 2011-2014. Dengan menggunakan koefisien pengganda output dan pendapatan rumah tangga masing-masing dikali realisasi investasi swasta sektor padi dari tahun 2011-2014 maka diperoleh hasil pada Tabel 3 dibawah ini

Tabel 3: Analisis permintaan akhir sektor padi di Jawa Tengah (miliar rupiah)

Tahun	Output	Pendapatan Rumah Tangga
2011	2.878,89	375,91
2012	790.918,79	103.275,38
2013	202.550,64	26.448,35
2014	1.481,33	193,43

Sumber: simulasi model

Walaupun nilai investasi masih mengalami fluktuasi tetapi dari hasil perhitungan, diketahui jika terdapat tambahan dana dari investasi swasta maka akan meningkatkan. Hasil penambahan terbesar diantara tahun yang diteliti adalah pada tahun 2012 karena investasi yang diberikan pada saat itu paling banyak yaitu Rp 613.638,60 maka menyebabkan penambahan output sebesar Rp 790.918,79 yang artinya setiap ada kenaikan investasi sebesar satu unit mata uang maka akan meningkatkan output pada sektor ekonomi. Banyaknya nilai investasi yang diberikan pada tahun 2012 ini dikarenakan banyaknya proyek yang dilakukan namun proyek untuk sektor ini seiring berjalannya tahun makin berkurang sehingga diharapkan bagi Pemerintah Jawa Tengah untuk fokus pada penambahan proyek di sektor padi karena tidak bisa dipungkiri juga padi merupakan salah satu bahan utama yang sangat dibutuhkan masyarakat sehingga output produksi dari sektor ini pasti sangat berguna.

Sama seperti hasil pada output, dalam pendapatan hasilnya pun juga berfluktuasi dan penambahan pendapatan terbesar juga terdapat dalam tahun 2012 dengan adanya penambahan investasi dalam negeri sebesar Rp 613.638,60 maka menyebabkan penambahan pendapatan rumah tangga sebesar Rp 103.275,38 yang artinya setiap ada kenaikan investasi sebesar satu unit mata uang maka akan meningkatkan pendapatan pada sektor-sektor ekonomi di Jawa Tengah. Secara keseluruhan, adanya investasi meningkatkan output dan pendapatan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bojnec, 2011) dimana selain meningkatkan dua variabel tersebut mampu meningkatkan pula tenaga kerja. Sehingga adanya pemasukan investasi sangat perlu diperhatikan bagi Pemerintah Jawa Tengah melihat banyaknya keuntungan yang dapat dimanfaatkan kedepannya.

4. KESIMPULAN

Menurut data Tabel Input-Output Jawa Tengah tahun 2013 diketahui bagaimana kontribusi sektor padi terhadap kegiatan ekonomi. Dalam analisis angka pengganda output hasilnya (>1) sehingga apabila ada kenaikan permintaan akhir pada sektor padi maka akan meningkatkan output pada sektor lain akan tetapi, hal ini tidak sebanding dengan hasil di analisis angka pengganda pendapatan karena nilainya (<1) sehingga dianggap kurang mampu memberikan dampak pada kenaikan pendapatan rumah tangga di Jawa Tengah. Pada analisis keterkaitan baik keterkaitan kedepan dan kebelakang sektor padi menghasilkan nilai (>1) sehingga sektor padi mampu dinilai membantu output dan input sektor lain dalam perekonomian. Hal ini tentu harus dipertahankan mengingat pentingnya sektor padi bagi keberlangsungan untuk sektor lainnya.

Pada analisis terakhir yaitu analisis adanya investasi swasta khususnya PMDN terhadap output dan pendapatan ditemukan hasil yang sama dimana adanya investasi yang masuk akan meningkatkan nilai output dan pendapatan sektor-sektor ekonomi. Namun, nilai ini terus berkurang seiring berjalannya waktu karena proyek yang dilakukan di sektor ini kurang banyak sehingga Pemerintah Jawa Tengah diharapkan mampu memberikan perhatian lebih pada sektor padi terutama karena sektor ini menjadi hulu dari sektor lain. Dengan pemberian proyek yang bertambah maka akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja, tenaga kerja ini nantinya dapat meningkatkan output dari sektor padi lebih banyak, setelah output dipasarkan maka akan

dibutuhkan sektor lain untuk pengolahan hingga pemasaran, yang nantinya makin banyak output terjual maka dapat meningkatkan pendapatan di sektor-sektor ekonomi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atan, Sibel and Yalcin Arslanturk. 2012. *Tourism and economic growth nexus: an input output analysis in Turkey. Procedia Social and Behavioral Sciences*, 952-956
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. 2017. Rencana Strategis 2015-2019 Edisi Revisi Kedua. Jakarta: Kementerian Pertanian
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2014. Provinsi Jawa Tengah dalam Angka Tahun 2014. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2014. Tabel Input-Output Jawa Tengah Tahun 2013. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Bertrand, JM Albala. 2016. *Structural change in industrial output: China 1995-2010. Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 9(2), 146-170
- Bojnec, Stefan. 2011. *Enterprise internationalisation by foreign investments and technical cooperation. Industrial Management & Data Systems*, 111 (5), 697-713
- Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah. 2017. Realisasi Investasi PMA dan PMDN Sektor Perdagangan di Jawa Tengah Tahun 2013-2016. Semarang: Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu.
- Firmansyah. 2006. *Operasi Matrix dan Analisis Input-Output (I-O) untuk Ekonomi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris, W. A., & Falatehan, A. F. (2017). Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(3), 231-242.
- Karkacier, O., & Goktolga, Z. G. (2005). Input-output analysis of energy use in agriculture. *Energy Conversion and Management*, 46(9-10), 1513-1521.
- Loizou, E., Chatzitheodoridis, F., Michailidis, A., Tsakiri, M., & Theodossiou, G. (2015). Linkages of the energy sector in the Greek economy: an input-output approach. *International Journal of Energy Sector Management*.
- Nurhayati, A & Any, S. 2015. Gambaran Umum Sektor Unggulan dan Kontribusi Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur (Olah Data Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010). *Agriekonomika*, 4(2), 156-166
- Purnomo, D., & Istiqomah, D. (2008). Analisis peranan sektor industri terhadap perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan tahun 2004 (Analisis input output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 137-155

- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input–Output Tahun 2010–2016. *Economie*, 1(1), 14-37.
- Rahmatullah, F. I., & Muta'ali, L. (2017). Analisis Swasembada Beras Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005–2014. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1).
- Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suharjo, O. D. M., & Santoso, E. B. (2014). Keterkaitan Sektor Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C113-C118.
- Triyanto, A. C., & Hardinto, P. (2013). Analisis Produktivitas Sektor Pertanian Komoditi Tanaman Padi Berbasis Agribisnis Dalam Peningkatan Ekonomi. *JESP*, 5(1), 53-62.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025.
- Widodo, T. (2006). Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*, 48.